EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE PADA KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SISWA KELAS III SDN PABUARAN TUMPENG 2 KOTA TANGERANG

Isti Setia Rahayu[1], Siti Nurhayati[2], Nelly Manik[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
istisetiarahayu@gmail.com, tiara6888@gmail.com

Abstract

Learning Indonesian Language and Literature in schools is to develop language skills both orally and in writing. Most students find it difficult to develop aspects of writing. Especially in stringing words to be arranged into a sentence. This difficulty may be caused by teachers who in their delivery are less precise and almost never use appropriate media. The problems mentioned above require alternative solutions in the form of learning models that can improve students' writing skills. A model that can provide a lot of information to students in order to inspire students and improve writing skills, through the Scramble Learning Model, students can find information about various vocabularies. In this study, researchers used quantitative methods and the variety of methods used in this study was experimental research with a pre-experimental design type of experiment. The research design used was a one-group pre-test-post test. Then the data collection technique used in this research is to use test questions (pre test and post test), observation, interviews and documentation. The research analysis uses the arithmetic mean. Based on the results of the post-test hypothesis, the t-test with the results of the T-value > with the T-table value, so that Ha which means 'Effectiveness of the Scramble Learning Model on Sentence Writing Skills for Class III Students at SDN Pabuaran Tumpeng 2 Tangerang City is accepted, and Ho which means "No Effectiveness". The Scramble learning model on Sentence Writing Skills for Class III Students at SDN Pabuaran Tumpeng 2 Tangerang City was rejected.

***Keywords** : Method, Scramble, Skill, Writing, Sentence*

Abstrak : Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah adalah mengembangkan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan aspek menulis. Terutama dalam merangkai kata-kata untuk dapat disusun menjadi suatu kalimat. Kesulitan ini mungkin disebabkan oleh guru yang dalam penyampaiannya kurang tepat dan hampir tidak pernah menggunakan media yang sesuai. Permasalahan yang disebutkan diatas memerlukan alternatif solusi berupa model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model yang dapat memberikan banyak informasi kepada siswa agar menginspirasi siswa dan meningkatkan keterampilan menulis, melalui Model Pembelajaran Scramble, siswa dapat menemukan informasi tentang berbagai kosakata. Dalam penelitian ini peneliti mengunakan metode kuantitatif dan Ragam metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

eksperimen dengan eksperimen jenis pre-experimental design. Desain penelitian yang digunakan adalah one-group pre test-post test. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan soal tes (pre test dan post test), observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis penelitian menggunakan rata-rata hitung. Berdasarkan hasil hipotesis post test uji t dengan hasil nilai T hitung > dengan nilai T tabel, sehingga Ha yang artinya 'Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Siswa Kelas III SDN Pabuaran Tumpeng 2 Kota Tangerang diterima, dan Ho yang artinya "Tidak Ada Efektivitas Model pembelajaran Scramble Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Siswa Kelas III SDN Pabuaran Tumpeng 2 Kota Tangerang ditolak.

Kata Kunci : Metode, Scramble, Keterampilan, Menulis, Kalimat

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi masyarakat yang berupa lambang bunyi untuk melakukan kerja sama, komunikasi, dan interaksi serta memiliki sistem masing-masing, karena Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi bangsa Indonesia dan hampir semua bidang menggunakan Bahasa Indonesia (Astuti, 2015). Kemampuan berbahasa pada masa globalisasi ini harus lebih mendunia, polemik permasalahan bahasa asing dan urgensinya menjadi hal yang sering dibincangkan dan dirasakan oleh masyarakat. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional, maka dari itu anak bangsa diwajibkan mendapatkan pendidikan Bahasa Indonesia, karena memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, bahasa juga dipergunakan sebagai ungkapan perasaan, sebagai alat komunikasi, berpartisipasi dalam masyarakat dan lain sebagainya.

Tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah adalah mengembangkan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa seperti keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa harus dikuasai oleh siswa sejak dini karena keterampilan tersebut berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Siswa dengan kemampuan berbahasa yang kurang baik akan mengalami

kesulitan dalam menangkap pembelajaran. Siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa yang lengkap. Tidak dapat dikatakan siswa mampu berbahasa yang lengkap, apabila hanya terampil menyimak, berbicara, mendengarkan, dan membaca tetapi tidak terampil menulis. Untuk itu, keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan terutama di Sekolah Dasar.

Dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia sangat luas meliputi aspek mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Dari semua aspek tersebut harus dapat dikuasai oleh siswa. Kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan aspek menulis. Terutama dalam merangkai kata-kata untuk dapat disusun menjadi suatu kalimat. Kesulitan ini mungkin disebabkan oleh guru yang dalam penyampaiannya kurang tepat atau belum mengetahui bagaimana cara pembelajaran membuat kalimat yang tepat. Kebanyakan guru kurang membimbing siswanya untuk membuat kalimat, guru hanya memberikan tugas pada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang ada pada buku sumber, hampir tidak pernah menggunakan media yang tepat dan sesuai. Sehingga kalimat yang dibuat oleh siswa tidak muncul dari kata-kata sendiri melainkan hanya menyalin apa yang ada pada buku. Bahkan guru tidak memberikan contoh kalimat yang benar jika hasil pekerjaan siswanya salah. Wajar jika pada akhir pembelajaran hasil yang dicapai tidak mencapai standar yang diinginkan.

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah berwujud proses pembelajaran antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang harus berperan aktif dalam memberikan motivasi ataupun memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, tetapi dalam proses pembelajaran siswa juga perlu diaktifkan dengan ikut terlibat dalam pembelajaran. Terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN Pabuaran Tumpeng 2 masih banyak yang belum mampu dan belum paham dalam menulis kalimat yang baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan menulis kalimat. Peneliti berasumsi guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran. Guru masih menggunakan cara yang konvensional dalam mengajar yang hanya meliputi siswa datang, duduk, menulis materi yang dituliskan, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas. Tentu saja proses

belajar mengajar yang seperti ini membuat siswa jenuh. Mereka tidak lagi memperhatikan guru dan sibuk dengan kegiatan masing-masing. Siswa kurang berkonsentrasi serta kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis kalimat yang baik dan benar.

Menyusun kalimat termasuk juga ke dalam komposisi seperti yang tercantum dalam definisi berikut ini *"compo-sition as writing beyond the sentence level"* (Ningtyas, 2019). Menyusun atau membangun kalimat dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan memperbaiki susunan kalimat. Berdasarkan pengamatan hasil ketika pembelajaran, masalah yang dihadapi siswa adalah kurangnya penguasaan konsep tentang menyusun kalimat sehingga hasil belajar siswa masih kurang, serta kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sebagian besar siswa hanya menggunakan perkiraan dalam menyelesaikan soal. Padahal hasil yang diharapkan minimal 80% siswa harus dapat mencapai ketuntasan belajar.

Permasalahan yang disebutkan diatas memerlukan alternatif solusi berupa model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui representasi dan pengalaman secara berkelanjutan. Model yang dapat memberikan banyak informasi kepada siswa agar menginspirasi siswa dan meningkatkan keterampilan menulis, membantu siswa agar dapat mengikat suatu ide, dan mengkonversikannya terhadap tulisan salah satunya adalah Model Pembelajaran Scramble. Melalui Model Pembelajaran Scramble, siswa dapat menemukan informasi tentang berbagai kosakata melalui berbagai sumber baik itu berupa berita, teks, poster, internet, dokumentasi, film dan wawancara yang dikonversikan menjadi soal dan jawaban yang bersifat komunikatif. Selanjutnya siswa akan mendeskripsikan ide yang didapat dari sumber informasi tersebut melalui tulisan. Proses penurunan ide menjadi sebuah tulisan dalam bentuk kalimat memerlukan proses berfikir yang cepat, Model Pembelajaran Scramble merupakan salah satu model pembelajaran yang disajikan dalam bentuk kartu dengan kata atau kalimat yang diacak. Tahapannya pembelajarannya adalah sebagai berikut, membuat kartu soal sesuai materi bahan ajar. Membuat kartu jawaban dengan cara diacak, sajikan materi, bagikan kartu soal dan

kartu jawaban pada siswa, atau siswa berkelompok mengerjakan kartu soal dan siswa mencari jawaban untuk setiap soal-soal dalam kartu soal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan metode kuantitatif dan Ragam metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan eksperimen jenis *pre-experimental design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pre test-post test.* Penelitian ini digunakan tanpa menggunakan kelas pembanding atau kelas kontrol. Hal ini dikarenakan setiap siswa maupun kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam tingkat pemahamannya, sehingga kelas eksperimen tidak dapat dibandingkan dengan kelas kontrol meskipun perlakuan yang diberikan sama.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (pre test) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Pabuaran Tumpeng 2 Kota Tangerang dengan menggunakan Model Pembelajaran Scrambel. Setelah diberikan tes awal, kemudian siswa diberikan perlakuan, yaitu dengan memberikan pembelajaran dengan Model Pembelajara Scrambel khususnya pada tema 5 pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah diberi perlakuan, siswa diberikan tes akhir (post test) untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Scrambel terhadap keterampilan menulis kalimat.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yaitu variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Efektivitas Model Pembelajaran Scrambel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan variabel terikat (Y) adalah Keterampilan Menulis Kalimat Siswa Kelas III. Design pada penelitian ini adalah memberikan pre test (Y) kepada kelompok yang akan diberikan perlakukan. Kemudian peneliti melakukan perlakuan atau treatment Model Pembelajaran Scrambel (X). Setelah selesai perlakuan, peneliti memberikan post-test (Y). Besarnya pengaruh perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat dengan cara membandingkan antara hasil pre-test dengan post-test.

Menurut Edi Riadi (2016), Populasi atau *universe* adalah sebuah wilayah atau tempat objek/subjek yan diteliti, baik orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal lain yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk mendapatkan sebuah informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Pabuaran Tumpeng 2 Kota Tangerang semeseter 1 tahun pelajaran 2020/2021 yang terbagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas 3A yang berjumlah 21 siswa, dan 3B yang berjumlah 23 siswa. Jumlah seluruh populasi adalah 44 siswa.

Sampel merupakan sebagian anggota/elemen dari populasi yang mewakili karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut lazim (Edi Riadi 2016). Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian inia adalah *cluster sampling*, yaitu pemilihan sampel yang dipilih secara random bukan individual tapi kelompok (Darmadi 2011:49). Berdasarkan pengertian tersebut, maka Kelas 3A dengan jumlah 21 siswa ditentukan sebagai kelas eksperimen dan pengambilan sampel. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data keterampilan siswa dalam menulis kalimat sebelum mendapat perlakuan dan sesudah mendapat perlakuan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara tes. Tes yang diberikan adalah tes awal (pre test) dan tes akhir (post test).

Sugiyono (dalam Karunia A.S 2020), menyatakan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data yang akan di ukur itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *Korelasi Point Biserial.* Validitas instrumen tes pada penelitian ini menggunakan validitas logis (isi dan konstruk) dan validitas empiris (perhitungan kuantitatif). Uji validitas logis dilakukan dengan menggunakan daftar *checklist* oleh dua validator. Validator tersebut adalah dua dosen pendidikan guru sekolah dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Setelah validasi logis dilakukan pada instrumen tes dan diuji cobakan kepada siswa di luar kelas sampel sebanyak 20 soal, kemudian dilakukan perhitungan validitas, dengan hasil butir soal yang valid sebanyak 11 butir soal, sedangkan yang tidak valid sebanyak 9 butir soal. Butir soal yang digunakan untuk pretest dan posttest berjumlah 10 butir soal kalimat yang diacak. Soal yang valid hanya diberika

terhadap siswa kelas 3A karena siswa kelas 3 kesulitan dalam menulis kalimat dengan benar dan siswa kelas 3 tidak memiliki banyak kosakat. Karena telah ditetapkan bahwa butir soal dikatakan valid jika memiliki rpbi > rtabel, dengan melihat tabel r *product moment* dengan taraf signifikan 0,05 maka didapat rtabel = 0,444.

Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh data hasil pre test dan post test. Perolehan nilai pre test dan post test dilakukan ke dalam beberapa tahap. Tahap awal adalah pada kegiatan pre test, dan tahap akhir pada kegiatan post test. Setelah uji coba berlangsung digunakan dengan jelas, dan data didapatkan dengan metode dan teknik yang penelitian yang telah dipilih. Adapun rancangan analisis data nilai pre test dan post test dilakukan dengan uji hipotesis.

Edi Riadi (2016) berpendapat bahwa hipotesis merupakan elemen penting sebagai piranti kerja teori peneliti. Hipotesis adalah jawaban atau dugaan ilmiah sementara terhadap suatu fenomena yang perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya secara empirik. Uji Normalitas Pre Test dan Post Test Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* taraf signifikn 5% dengan kritteria Jika T hitung < T tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, dan apa bila T hitung > T tabel maka Ha ditolak. Uji homogenitas Pre Test dan Post Test Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel mempunyai varian yang sama (homogen) atau berbeda. Dalam hal ini berlaku ketentuan, apabila nilai *Fhitung* lebih kecil atau sama dengan *Ftabe*l pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0{,}05$) dengan dk pembilang (dk1= n1 − 1) dan dk penyebut (dk2= n2 − 1), maka Ha diterima, artinya kedua data memiliki varian yang sama, dan apabila nilai Fhitung lebih besar dengan Ftabel maka Ha ditolak. Uji T Pengujian hipotesis adalah Independent Sample T Test. Independent Sample T Test digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua sampel Adapun kriteria pengujiannya adalah Ho : $\mu 1 = \mu 2$ Ha : $\mu 1 \neq \mu 2$, jika Thitung > Ttabel, maka Ha diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba instrumen di SDN Pabuaran Tumpeng 2 Kota Tangerang pada siswa kelas IV semester ganjil pada tahun ajaran 2021/2022. Instrumen pada penelitian ini berbentuk soal dengan susunan kalimat yang diacak untuk mengukur Efektivitas Model Pembelajaran Scramble pada keterampilan menulis kalimat siswa. Sebelum instrumen tes dipergunakan dalam penelitian terlebih dahulu analisis hasil uji coba instrumen. Data hasil uji coba instrumen tes diperoleh dengan melakukan uji coba pada siswa di luar populasi dan telah belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Scramble, instrumen yang diujikan berupa soal dengan susunan kalimat yang diacak yang terdiri dari 20 butir soal kalimat. Uji coba dilakukan pada 20 siswa kelas IVA SDN Pabuaran Tumpeng 2 Kota Tangerang tahun pelajaran 2021/2022. Hasil analisis butir soal diperoleh sebagai berikut :

Validitas instrumen tes pada penelitian ini menggunakan validitas logis (isi dan konstruk) dan validitas empiris (perhitungan kuantitatif). Uji validitas logis dilakukan dengan menggunakan daftar *checklist* oleh dua validator. Validator tersebut adalah dua dosen pendidikan guru sekolah dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang. Dengan hasil validasi yaitu soal sudah layak digunakan.

Setelah validasi logis dilakukan pada instrumen tes dan diuji cobakan kepada siswa di luar kelas sampel sebanyak 20 soal, kemudian dilakukan perhitungan validitas. Hasil uji coba yang telah dilakukan dengan menggunakan program *Ms. Excel* dengan hasil yang didapat yatitu jumlah soal yang valid 11 butir soal (1, 3, 4, 5, 10, 12, 13, 14, 17, 19, 20) dan 9 butir soal yang tidak valid (2, 6, 7, 8, 9, 11, 15, 16, 18). Butir soal yang digunakan untuk pretest dan posttest berjumlah 10 butir soal kalimat yang diacak. Soal yang valid hanya diberika terhadap siswa kelas 3A karena siswa kelas 3 kesulitan dalam menulis kalimat dengan benar dan siswa kelas 3 tidak memiliki banyak kosakat. Karena telah ditetapkan bahwa butir soal dikatakan valid jika memiliki rpbi > rtabel, dengan melihat tabel r *product moment* dengan taraf signifikan 0,05 maka didapat rtabel = 0,444.

Kemudian peneliti melakukan penelitian uji normalitas, uji homogenitas dan uji t terhadap sampel yang di uji yaitu kelas 3A SDN Pabuaran Tumpeng 2 Kota

Tangerang. Hasil dari pengujian normalitas dan homogenitas terhadap sampel dengan menggunakan nilai pre test dan post test. Hasil data dari uji normalitas pre test menyatakan bahwa nilai KS hitung yaitu 0,192 dan nilai KS tabel yaitu 0,287. sedangkan nilai KS hitung data dari uji normalitas post test yaitu 0,172 dengan nilai 0,287. Berdasarkan (Hasibuan 2018) Kriteria uji normalitas jika Fhitung < Ftabel maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil data uji homogenitas pre test dan posttes menyatakan F hitung yaitu 1,1 sedangkan nilai F tabel yaitu 2,124 Munurut Sugiyono (2014:141) dalam (Mursalin, Bardi, and Abdi 2016), dalam hal ini berlaku ketentuan, apabila nilai Fhitung lebih kecil atau sama dengan Ftabel pada taraf signifikan 5% (α = 0,05) artinya kedua data memiliki varian yang sama atau data tersebut homogen.

Setelah mengetahui hasil dan kriteria dari tes berdistribusi normal dan homogen, maka peneliti akan melakukan uji t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari sebelum perlakuan (pre test) dengan sesudah perlakuan (post test). Dari hasil analisis uji t menyatakan bahwa nilai Thitung dari uji t yaitu 8.839 dan nilai Ttabel bernilai yaitu 2.021. Berdasarkan Sugiono (2019) jika Thitung > Ttabel, Ha diterima atau terdapat perbedaan. Ho dan Ha, hasil data dapat dilihat dibawah ini.

1. Ho yaitu penggunaan model pembelajaran scramble tidak efektif dalam keterampilan menulis kalimat siswa kelas III SDN Pabuaran Tumpeng 2 Kota Tangerang
2. Ha yaitu penggunaan model pembelajaran scramble efektif dalam keterampilan menulis kalimat kelas III SDN Pabuaran Tumpeng 2 Kota Tangerang

Berdasarkan hasil dan teori yang dikemukakan oleh sugiono maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima atau Model Pembelajaran Scramble efektif dalam keterampilan menulis kalimat kelas III SDN Pabuaran Tumpeng 2 Kota Tangerang. Berdasarkan hasil nilai pre test dan posttes bahwa hasil nilai posttes lebih meningkat dibanding nilai pre test dalam arti nilai sesudah perlakuan lebih tinggi dibanding nilai sebelum perlakuan dan hal ini membuktikan Model Pembelajaran Scramble dapat menginkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dibuktikan oleh Murni Jafna (2019), Murda Ningtyas (2019), A S Kurnia (2019),

bahwa model pembelajaran scramble dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Efektivitas Model Pembelajaran Scramble dalam keterampilan menulis kalimat siswa kelas III SDN Pabuaran Tumpeng 2 Kota Tangerang, dengan menggunaka metode eksperimental design dengan melibatkan variabel bebas dan variabel terikat yaitu variabel bebas Model Pembelajaran Scramble dan variable terikat yaitu keterampilan menulis kalimat siswa kelas III SDN Pabuaran Tumpeng 2 Kota Tangerang.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis kalimat siswa kelas III SDN Pabuaran Tumpeng 2 Kota Tangerang lebih efektif dengan menggunakan Model Pembelajaran Scramble dari pada pembelajaran yang konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sesudah perlakuan (post test) lebih tinggai dibanding nilai sebelum perlakuan (pre test).

Berdasarkan hasil hipotesis post test uji t dengan hasil nilai T hitung > dengan nilai T tabel yaitu T hitung 8,839 dan T tabel 2,021, sehingga Ha yang artinya 'Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Siswa Kelas III SDN Pabuaran Tumpeng 2 Kota Tangerang diterima, dan Ho yang artinya "Tidak Ada Efektivitas Model pembelajaran Scramble Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Siswa Kelas III SDN Pabuaran Tumpeng 2 Kota Tangerang ditolak

DAFTAR PUSTAKA

Aris, S. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovtif Dalam Kurikulum 2013* (K. Rose (ed.); II). AR-RUZZ MEDIA. https://doi.org/Perpustakaan Nasional (KDT)

Astuti et al., 2015)Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Penggunaan Variasi bahasa Sosiolek Pada Masyarakat Sulawesi Selatan. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, *3*, 103–111.

Basuki, K. (2019). Scramble game dalam pembelajaran writing di kelas V sekolah dasar. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, *53*(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id

Budiat, E. F. R. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Scramble Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Anak Tunarungu Kelas V SDLB-B DHARMA WANITA SIDOARJO Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa Oleh : ER. *Pendidikan Khusus*, *Vol 7*, *No*, 1–8.

Candra, P. R., Unaenah, & Manik, N. (2018). Statistik Pendidikan. In *Tangerang*.

Candra, H. A. (2015). *Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 1 Wonosari Sadang Kebumen Tahun Pelajaran 2014 / 2015*.

Dhita Fitriani, Nurwidodo, E. C. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Membuat Kalimat Tanya Berdasarkan Gambar Melalui Penerapan Moel Kooperatif Tipe Scramble Pada Siswa Kelas II SDN SUMBERSARI 1. *Jurnal Basicedu*, *3*(1), 208–213.

Hj. Zaenab, M. S. (2020). Model Pembelajaran Scramble. In F. Tim (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (2nd ed.). PUSTAKA ONE 2020.

Dwiningrum, D. (2015). *Keefektifan Model Scramble Dalam Pembelajaran Materi Uang Pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Mojo Kabupaten Pemalang*.

Himawati, A., Markamah, E. S., & Hartono. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Pantun pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 1–7.

Jafna, M. (2010). *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat di kelas II MIN Kota Banda Aceh*. *11*(1), 1–14. https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201

Karunia, A. S. (2020). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe scramble untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana pada peserta didik kelas II sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *8*(2). https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/39957/29789

Menulis, P., Undangan, S., Sd, S., Dengan, K. V, Metode, M., Dan, S., & Stabilo, P. (2021). *Pembelajaran menulis surat undangan pada siswa sd kelas v dengan menggunakan metode estiga (stad, scramble dan permainan stabilo kalimat)*. *04*(01), 41–46.

Ningtyas, M., Suripto, & Joharman. (2014). *penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-scramble-dalam-peningkatan-keterampilan-menyusun-kalimat-pada-siswa-kelas-iv-sdn-4-panjer*.

Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, & Martinus Budiantara. (2017). *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-

content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf

Pangkurti, C. B., & D, M. I. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Metode Scramble Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Abstrak*. 951–961.

Riadi, E. D. (2016). *Metode Statistika Parametrik & NonParametrik*. Pustaka Mandiri, 2014.

Sari, P. P., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiyah, F., & Tadris, D. A. N. (2019). *Pengaruh Metode Scramble Berbasis Kartu Soal Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 132 Seluma*.

Sayekti, O. M. (2020). Peningkatan motivasi membaca permulaan melalui metode scramble kalimat pada siswa Kelas 2 SDN Pandeyan Yogyakarta. *Foundasia*, *11*(2), 82–89. https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.36160

Serdar, D. (2019). Penerapan metode Scramble Untuk Meningkatkan Hasil belajar Fiqih Siswa Kelas VIII E MTS Negeri 1 Lampung Timur tahun Pelajaran 2018/2019. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Termini, E., Description, F. P., Street, D., Id, B. S., Schedule, E., Code, F. F., Funds, F., Code, S. F., Funds, S., Funds, L., Funds, T., Lindsay, D. S., Nosek, B. A., Key, I., Order, N., County, C., District, A., County, M., Works, P., … Components, A. P. (2020). *Penggunaan Model Pembelajaraan Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Kelas II Sekolah Dasar*. *21*(1), 1–9.